

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pengetahuan sosial pada hakikatnya sama pentingnya dengan pembelajaran pengetahuan lainnya. Pengetahuan sosial mengajarkan kepada siswa penguasaan kecakapan hidup sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang kuat dan berakhlak mulia, serta dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Mata pelajaran IPS seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi peserta didik di sekolah. Seharusnya siswa termotivasi dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk belajar IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suasana kelas yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar juga terganggu. Untuk itu guru sebagai tenaga pengajar di Sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada peserta didik secara sadar ataupun tidak sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa usia SMP/SMA membutuhkan motivasi yang kuat dari orang sekitar baik dari orang tua di rumah ataupun guru di sekolah, oleh karena itu sebagai pendidik, guru di sekolah harus mampu menanamkan motivasi kepada siswa melalui berbagai cara dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran membantu siswa/pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang miliknya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh setiap guru agar intelektual setiap pelajar dapat

berkembang. dengan kata lain, pembelajaran merupakan perubahan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan ketampil yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Oleh karena itu seharusnya pembelajaran selalu didesain oleh guru guna memberi pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan suatu proses belajar tidak banyak semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, misalnya melalui teman sebaya. Meski demikian, guru cenderung merupakan hakikat pembelajaran yaitu belajarnya murid bukan mengajarnya guru. Kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajaran yang pasif.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dari teknik penyajian itu. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa

mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Kenyataan cara atau metode mengejar atau teknik pengajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau *massage* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang dipakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa.” Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari oleh siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran. Berbagai bentuk model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satu yaitu model pembelajaran kooperatif, dimanapun para siswa bekerja sama dan diskusi dalam kelompok akan bersama untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif yaitu mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain. Kelas kooperatif siswa akan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang akan terdiri dari 3-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif menggunakan suatu proses yaitu berpikir dan kegiatan belajar.

Salah satu model pembelajaran untuk melibatkan peran siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi antar kelompok kecil.

Pembelajaran IPS Terpadu yang ada di sekolah kita ketahui jadwalnya pada siang hari. Pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan pada tengah hari atau siang hari tersebut dapat membuat bosan peserta didik. Mengapa demikian karena

kurang minatnya atau kurang tepat metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena pendidik seharusnya menggunakan model yang tepat sehingga menghilangkan kejenuhan bagi peserta didik. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian, dan peneliti memberi judul pada penelitiannya yaitu:

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD Di kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Kotamobagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa fokus penelitian di antaranya:

1. Siswa kelas VIII kurang motivasi dalam belajar.
2. Siswa kelas VIII sulit akan mempelajari materi IPS Terpadu karena tidak terlalu banyak materi.
3. Proses pembelajaran berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Model Pembelajaran STAD Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kotamobagu?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Apakah Model Pembelajaran STAD Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kotamobagu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk melalui model pembelajaran dalam meningkatkan hasil siswa belajar.
2. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan minat siswa untuk belajar IPS Terpadu semakin tinggi sehingga tercapainya hasil belajar IPS Terpadu yang baik.
3. Bagi Sekolah, tulisan ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dengan meningkatkan hasil motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Stad pada mata pelajaran PS Terpadu.

4. Bagi Penulis Sendiri, penelitian ini diharapkan menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga penelitian ini diharapkan dan cari solusinya serta sebagai bahan masukan dan koreksi.